

PRODUKTIVITAS DAN RENDEMEN PEMBUATAN ANYAMAN BAMBU (*Bambusa Sp*) SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA AJUNGAN KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN BALANGAN

*Productivity and Yield of Manufacturing Bamboo (*Bambusa sp*) Woven and
Contribution to Community Income in Ajung Village, Tebing Tinggi District,
Balangan Regency*

M.Rafly Ahda Fadillah, Diana Ulfah, dan Zainal Abidin

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to determine the yield, productivity and contribution of bamboo woven making including bags, wallets, and tissue boxes for people's income in Ajung Village, Tebing Tinggi District, Balangan Regency. This study uses direct observation and interviews with bamboo woven craftsmen, conducting interviews with local communities to obtain additional information. The average productivity of bamboo woven bags per person is 0.34 units/hour, 1.53 units/day, 25 units/month and 263.73 units/year, the average productivity of bamboo woven purses per person is 0.39 units/hour, 2 units/day, 49.66 units/month and 575.13 units/year, the average productivity of woven tissue box crafts per person is 0.21 units/hour, 1.41 units/day, 6.93 units/month and 75.4 units/year. The average yield of bag is 73.08%, wallet is 71.56% and tissue box 79.95%. The value of the average annual net income of bag is Rp. 7,634,000, wallet of Rp. 12,157,000 and tissue box Rp. 1,843,000/year.*

Keywords: *Productivity; yield; bamboo woven*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini mengetahui besarnya rendemen, produktivitas dan kontribusi pembuatan anyaman bambu meliputi tas, dompet, dan kotak tisu untuk pendapatan masyarakat di Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara terhadap pengrajin anyaman bambu, melakukan wawancara kepada masyarakat setempat untuk memperoleh informasi tambahan. Hasil rata-rata produktivitas kerajinan anyaman tas bambu perorang sebesar 0,34 unit/jam, 1,53 unit/hari, 25 unit/bulan dan 263,73 unit/tahun, rata-rata produktivitas kerajinan anyaman dompet bambu perorang sebesar 0,39 unit/jam, 2 unit/hari, 49,66 unit/bulan dan 575,13 unit/tahun, rata-rata produktivitas kerajinan anyaman kotak tisu perorang sebesar 0,21 unit/jam, 1,41 unit/hari, 6,93 unit/bulan dan 75,4 unit/tahun. Rendemen kerajinan anyaman tas bambu memiliki rata-rata 73,08%, kerajinan anyaman dompet bambu rata-rata 71,56% dan kerajinan anyaman kotak tisu 79,95%. Besarnya nilai rata-rata pendapatan bersih pertahun anyaman tas bambu sebesar Rp. 7.634.000, anyaman dompet bambu sebesar Rp. 12.157.000 dan anyaman kotak tisu Rp. 1.843.000/tahun.

Kata kunci: Produktivitas; Rendemen; Anyaman Bambu

Penulis untuk korespondensi, surel: raflyahda5@gmail.com

PENDAHULUAN

Bambu merupakan tanaman yang multifungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tanaman ini digunakan bahan baku untuk peralatan dan perabotan rumah tangga, bahan bangunan, instrument music, pipa, dan keperluan agama. Bambu bahan baku yang mudah didapatkan dan murah, serta tergolong ke dalam hasil hutan bukan kayu dan sebagai pengganti kayu (Nadeak, 2009). Kalimantan Selatan memiliki tanaman bambu cukup

melimpah. Tumbuhan bambu menjadi sumber pendapatan disalah satu desa di Kalimantan Selatan yaitu Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Bambu diolah masyarakat sebagai bahan baku industri kerajinan anyaman bambu bernilai ekonomis.

Menurut Herjanto (2007), tolak ukur keberhasilan industri dilihat dari produktivitas untuk menghasilkan barang dan jasa. Produktivitas mempengaruhi keberhasilan suatu industri karena, sebuah industri berkembang jika produktivitasnya tinggi. Nilai ekonomis kerajinan dipengaruhi dari kualitas

sebuah produk. Di Desa Ajung sebagian masyarakat pembuat kerajinan anyaman bambu dengan bermacam jenis meliputi anyaman tas, dompet dan kotak tisu. Tanaman bambu yang tumbuh di sekitar tempat tinggal mereka digunakan sebagai bahan baku. Kerajinan ini dikerjakan secara sederhana dan bersifat tradisional. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari kerajinan anyaman bambu ini perlu pengembangan atau peningkatan salah satunya dengan meningkatkan produktivitas.

Anoraga (2011) mengatakan produktivitas adalah hasil jumlah setiap pekerja per unit dalam waktu tertentu atau diartikan hubungan antara barang atau jasa dengan pendapatan yang didaapt. Pendapatan dibatasi oleh pemasukan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran didapatkan dari bentuk dan nilai. Keberhasilan industry dipengaruhi produktivitas kerja, karena semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi penjualan produksi dan keuntungan didapat besar.

Desa Ajung Balangan memiliki potensi produksi dan mengelola berbagai macam bentuk anyaman bambu, tetapi belum ada penjelasan nilai produktivitas kerja, rendemen, serta kontribusi terhadap pendapatan masyarakat untuk sebuah produk pada industri anyaman bamboo, maka dilakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini mengetahui besarnya produktivitas, rendemen, dan kontribusi pembuatan anyaman bambu berupa tas, dompet, dan kotak tisu bagi masyarakat di Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ialah pengrajin anyaman bambu. Metode sensus digunakan untuk mewawancarai 15 orng pengerajin anyaman bambu di Desa Ajung yang diambil 100%.

Pengambilan data ada 2, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini adalah keadaan umum desa Ajungan dan sosial ekonomi pengrajin anyaman bambu di Desa Ajung. Data primer dikumpulkan dengan cara menghitung produktivitas anyaman bambu dan rendemen yang didapatkan. Titik pencatatan waktu akan dimulai setelah bambu dikeringkan dan masuk proses pengayaman. Titik pencatatan waktu total adalah setelah produk selesai dibuat. Pengukuran waktu kerja

dilakukan menggunakan *stopwatch*. Wawancara dan pengisian kuisioner yang diperoleh merupakan data primer. Rumus produktivitas yang digunakan dari Herjanto (2007) sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Waktu Total}}$$

Pengamatan rendemen anyaman bambu digunakan dengan cara ditimbangan untuk mengetahui berat bahan baku sebelum diolah dan menjadi produk setelah berat akhir. Rumus rendemen yang digunakan sebagai perhitungan dari Ruhendi (1979):

$$R = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan pengrajin total, menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned} & \text{Kontribusi}(\%) \\ &= \frac{\text{Pendapatan dari kerajinan anyaman bambu}}{\text{Pendapatan total pengerajin}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

Selanjutnya, pendapatan pengerajin anyaman bambu dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} & \text{Pendapatan Kotor} \\ &= \text{Harga Jual} \times \text{Jumlah barang yang dijual} \end{aligned}$$

Analisis data menggunakan cara pengambilan data produktivitas dan rendemen pada pengrajin anyaman bambu di Desa Ajung yang ditabulasi dan disimpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data produktivitas dan rendemen didapatkan melalui perhitungan dari anyaman bambu yang dibuat, serta data kontribusi kerajinan bambu diperoleh melalui wawancara. Jumlah responden sebanyak 15 orang untuk masing-masing kerajinan. Pengerajin anyaman bambu di Desa Ajung sebagian besar ibu rumah tangga.

Produktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan produktivitas kerajinan tas seperti Tabel 1,

pembuatan anyaman tas memerlukan waktu berkisar antara 2,46 - 3,30 jam dengan rata-rata waktu pembuatan untuk menghasilkan satu buah tas ialah 2,92 jam. Waktu paling

lambat dalam mengerjakan satu buah anyaman tas adalah Rahinah dengan waktu 3,30 jam.

Tabel 1. Rekapitulasi Produktivitas Pengrajin Anyaman Tas Bambu

No	Nama	Output (buah)	Waktu Kerja (jam)	Produktivitas Tas					
				JOK	unit /jam	unit /hari	unit /minggu	unit /bulan	unit /tahun
1	Sari	1	2,56	6	0,39	2	5	22	260
2	Rahinah	1	3,30	5	0,30	1	4	15	150
3	Erni	1	2,50	5	0,4	1	5	20	230
4	Redah	1	3,03	7	0,33	2	8	30	315
5	Mardiyang	1	2,59	7	0,38	2	6	25	255
6	Iyang	1	3,11	6	0,32	1	7	26	280
7	Dina	1	2,46	8	0,40	2	10	36	332
8	Akun	1	3,11	6	0,32	1	6	22	255
9	Misda	1	3,29	7	0,30	1	8	30	320
10	Mahria	1	3,18	7	0,31	2	8	32	310
11	Taniah	1	3,29	6	0,30	1	5	20	220
12	Salabiah	1	3,17	5	0,31	1	5	20	210
13	Iye	1	2,51	8	0,39	2	8	28	290
14	Misdayanti	1	3,20	7	0,31	2	7	25	285
15	Hasmiah	1	2,57	7	0,38	2	6	24	244
Jumlah		15	43,87	97	5,14	23	98	375	3.956
Rata-rata			2,92	6,46	0,34	1,53	6,53	25	263,73

Perbedaan jumlah dalam menghasilkan satu buah kerajinan banyak dipengaruhi oleh waktu kerja dan motivasi kerja, pengrajin yang memiliki motivasi kerja akan lebih semangat dalam mengayam kerajinan, hasil yang

diperoleh juga lebih banyak. Menurut Djati (1999), produktivitas terkandung falsafah untuk selalu memotivasi pengembangan diri menuju kualitas kehidupan yang lebih baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Produktivitas Pengrajin Anyaman Dompot Bambu

No	Nama	output (buah)	waktu kerja (jam)	Produktivitas Dompot					
				JOK	unit /jam	unit /hari	unit /minggu	unit /bulan	unit /tahun
1	Martin	1	2,15	7	0,46	3	20	80	950
2	Yakuk	1	3,10	7	0,32	2	11	40	450
3	Idiyanto	1	2,24	7	0,44	2	12	46	530
4	Kilang	1	2,15	7	0,46	3	15	60	700
5	Ikiw	1	2,40	6	0,41	2	12	45	525
6	Iling	1	2,56	6	0,39	2	10	40	480
7	Inur	1	2,59	7	0,28	2	10	40	452
8	Sittah	1	2,38	6	0,42	2	12	45	500
9	Anuy	1	3,04	7	0,32	2	10	40	450
10	Wahidi	1	2,14	7	0,46	3	20	75	890
11	Ajun	1	2,11	6	0,47	2	16	60	685

No	Nama	output (buah)	waktu kerja (jam)	Produktivitas Dompot					
				JOK	unit /jam	unit /hari	unit /minggu	unit /bulan	unit /tahun
12	Lala	1	2,48	5	0,40	2	11	42	500
13	Atin	1	2,39	5	0,41	2	14	52	615
14	Rani	1	3,12	6	0,32	2	10	40	450
15	Lina	1	3,04	6	0,32	2	10	40	450
Jumlah		15	37,89	95	5,88	33	193	745	8.627
Rata-rata			2,52	6,33	0,39	2	12,86	49,66	575,13

Rerata waktu yang digunakan pengrajin dalam membuat dompet pada Tabel 2 relatif lebih cepat dari pada membuat tas dan kotak tissue yang dari bahan baku bambu. Pengrajin mengolah dompet membutuhkan waktu lebih sedikit dan cepat, rata-rata waktu untuk membuat satu unnit dompet yaitu 2,52 jam. Waktu rerata dompet dihasilkan dalam sejam

ialah 0,39 unit/jam. Pengerajin menghasilkan dalam waktu satu minggu sebanyak 12,86 per pengrajin. Sebulan anyaman dompet dihasilkan berjumlah 745 buah/bulan, sehingga rata-rata menghasilkan 49,66 unit. Satu tahun pengrajin anyaman dompet bisa menghasilkan 575,13 unit/tahun.

Tabel 3. Rekapitulasi Produktivitas Pengrajin Anyaman Kotak Tissue Bambu

No	Nama	Output (buah)	Waktu Kerja (jam)	Produktivitas Kotak Tissue					
				JOK	unit /jam	unit /hari	unit /minggu	unit /bulan	unit /tahun
1	Mardiyang	1	4,43	7	0,22	1,50	3	11	130
2	Iling	1	4,59	7	0,21	1,50	3	10	100
3	Iyang	1	4,50	8	0,22	1,50	2	8	88
4	Atin	1	4,26	8	0,23	1,50	2	7	80
5	Hasmiah	1	4,44	7	0,22	1	1	4	46
6	Iye	1	4,40	7	0,22	1	2	8	90
7	Misda	1	5,10	7	0,19	1	2	6	72
8	Mahria	1	5,07	7	0,19	1	2	6	70
9	Ikiw	1	4,31	7	0,23	1	1	4	44
10	Yakuk	1	4,48	8	0,22	1,50	3	10	103
11	Redah	1	4,55	8	0,21	1,50	2	8	80
12	Misdayanti	1	4,49	7	0,22	1	2	8	80
13	Lala	1	4,21	6	0,23	1	1	4	42
14	Anuy	1	5,06	6	0,19	1	2	6	65
15	Tariah	1	5,24	7	0,19	1	1	4	41
Jumlah		15	69,13	107	3,19	21,28	29	104	1.131
Rata-rata			4,60	7,13	0,21	1,41	1,93	6,93	75,4

Waktu kerja yang diperlukan dalam membuat satu buah anyaman kotak tissue bambu pada tabel 3 berkisar antara 4,21 sampai 5,24 jam dan rata-rata yang dibutuhkan pengrajin untuk mendapatkan sebuah kotak tissue adalah 4,60 jam. Waktu kerja rata-rata pengrajin kotak tissue dalam sejam menghasilkan 0,21 unit/jam. Dalam satu minggu pengerajin menghasilkan 1,93 untuk satu orang. Sebulan menghasilkan 104 buah,

sehingga rata-rata menghasilkan 6,93 buah. Pengrajiin anyaman kotak tissue dalam satu tahun bisa menghasilkan 1.131 buah. Pengrajin dompet rata-rata produktivitas lebih tinggi dibandingkan rata-rata produktivitas dari pengrajin tas dan kotak tissue. Rata-rata prodktivitas yang didapatkan pengerajin dompet 575,13 unit/tahun, pengerajin tas bambu 263,73 unitt/tahun, dan pengerajin kotak tissue 75,4 unit/tahun.

Produktivitas yang didapatkan berbeda disebabkan ukuran, bentuk, dan tingkat kesulitan pengerjaan. Perbedaan ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu lama bekerja dan umur pengerajin, semakin lama masa kerja maka kemampuan pekerjaan meningkat. Meningkatkan keterampilan pada masa kerja akan menambah pengalaman seseorang. Masa kerja merupakan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan pelaksanaan dalam bidang teknik peralatan dan pekerjaan (Pamungkas et al, 2017). Sebab lain dapat berupa disiplin kerja, semangat, dan psikologi pekerja. Menurut Hasibuan (2010) untuk meningkatkan keinginan antusias bekerja keras untuk mencapai produktivitas

kerja tinggi maka dibutuhkan motivasi setiap pekerja.

Rendemen

Shadiqin (2005), menyatakan bahwa rendemen merupakan suatu kegiatan produksi yang dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, cara pakai dan penggunaan alat produksi serta kemampuan tenaga kerja. Rendemen dihitung dalam bentuk persen, an untuk output digunakan dalam bentuk kilogram. Tabel 4 menyajikan hasil perhitungan rendemen anyaman tas bambu.

Tabel 4. Rekapitulasi Rendemen Pengrajin Anyaman Tas Bambu

No	Nama Responden	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
1	Sari	0,109	0,074	67,88
2	Rahinah	0,098	0,082	83,67
3	Erni	0,112	0,088	78,57
4	Redah	0,103	0,077	74,75
5	Mardiyang	0,099	0,071	71,71
6	Iyang	0,097	0,073	75,25
7	Dina	0,099	0,069	69,69
8	Akun	0,108	0,088	81,48
9	Misda	0,111	0,083	74,77
10	Mahrta	0,098	0,074	75,51
11	Taniah	0,099	0,063	63,63
12	Salabiah	0,101	0,078	77,22
13	Iye	0,104	0,069	65,09
14	Misdayanti	0,106	0,067	63,20
15	Hasmiah	0,098	0,071	72,44
Rata-rata		0,102	0,075	73,08

Berdasarkan Tabel 4 besarnya rendemen antara 63,20% - 83,67%, rata-rata seluruh rendemen kerajinan tas 73,08%. Pengrajin dengan rendemen tertinggi adalah Rahinah 83,67% dengan bahan awal 0,098 kg dan

barang jadi 0,082 kg. Rendemen terendah dikerjakan oleh pengrajin Misdayanti 0,106 kg dan barang jadi 0,067 kg diperoleh rendemen 63,20%.

Tabel 5. Rekapitulasi Rendemen Pengrajin Anyaman Dompok Bambu

No	Nama Responden	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
1	Martin	0,124	0,089	71,74
2	Yakuk	0,129	0,092	71,31
3	Idiyanto	0,127	0,090	70,86
4	Kilang	0,130	0,095	73,07
5	Ikiw	0,135	0,103	76,29
6	Iling	0,122	0,083	68,03

No	Nama Responden	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
7	Inur	0,133	0,092	69,17
8	Sittah	0,137	0,098	71,53
9	Anuy	0,130	0,096	73,84
10	Wahidi	0,128	0,091	71,09
11	Ajun	0,136	0,096	70,58
12	Lala	0,137	0,093	67,88
13	Atin	0,128	0,089	69,53
14	Rani	0,129	0,090	69,76
15	Lina	0,130	0,102	78,46
Rata-rata		0,130	0,093	71,56

Besarnya rendemen kerajinan dompet bambu pada tabel 5 berkisar antara dari 67,88% sampai dengan 78,46% dengan rata-rata keseluruhan rendemen kerajinan Dompet 71,56%. Pengrajin dengan rendemen tertinggi adalah Lina 78,46%. Pengrajin rendemen terendah dikerjakan oleh pengrajinn Lala yaitu 67,88%. Hasil rendemen dari seluruh pengerajin mendapatkan nilai diatas 50% yang artinya cukup baik.

Rendemen kerajinan kotak tissue bambu pada tabel 6 berkisar antara 69,23% sampai dengan 85,96% dengan rata-rata keseluruhan rendemen kerajinan kotak tissue 79,95%. Pengrajin rendemen tertinggi adalah Anuy 85,96%. Rendemen terendah ialah Atin dengan nilai 69,23%.

Tabel 6. Rekapitulasi Rendemen Pengrajin Anyam Kotak Tissue Bambu

No	Nama Responden	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
1	Mardiyang	0,105	0,073	69,52
2	Iling	0,119	0,096	80,67
3	Iyang	0,124	0,104	83,87
4	Atin	0,117	0,081	69,23
5	Hasmiah	0,126	0,108	85,71
6	Iye	0,140	0,118	84,28
7	Misda	0,133	0,114	85,71
8	Mahria	0,138	0,112	81,15
9	Ikiw	0,103	0,081	78,64
10	Yakuk	0,128	0,094	73,43
11	Redah	0,115	0,087	75,65
12	Misdayanti	0,142	0,118	83,09
13	Lala	0,122	0,093	76,22
14	Anuy	0,114	0,098	85,96
15	Tariah	0,130	0,107	82,30
Rata-rata		0,123	0,098	79,95

Satu pengerajin mendapatkan bahan baku (input) yang berbeda-beda untuk menghasilkan rendemen. Setiap pengolahan anyaman pengerajian erbeda dalam pembuatan kerjainan, pengolahan awal dan lanjutan bahan baku berupa tas, dompeet, dan kotak tissue. Rendemen yang dihasilkan berbeda berdasarkan kulaitas bahan baku yang digunakan berbeda. Bahan baku yang baik akan menghasilkan rendemen yang

tinggi. Hal ini disebabkan bahan baku tidak banyak tebuang, sehingga tidak menghasilkan banyak limbah. Pengaruh terbesar rendemen yang didapatkan dari ketelitian saat proses pengolahan kerajainan dan finising.

Pendapatan dari Usaha Bambu

Biaya bahan baku rata-rata pengrajin anyaman tas bambu (Tabel 7) yaitu

Rp.4.210.000/ tahun. Total pendapatan pengrajin anyaman tas bambu rata-rata Rp.11.868.000 /tahun, rata-rata pendapatan bersih Rp.7.634.000 /tahun. Pengeluaran

biaya bahan baku untuk anyaman tas bambu tingkatnya berada ditengah dari pengeluaran biaya bahan baku anyaman dompet dan kotak tissue.

Tabel 7. Keuntungan, Pendapatan, dan Biaya Pembuatan Anyaman Tas Bambu Pertahun dalam rupiah

No	Nama	Biaya /tahun	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih
1	Sari	3.900.000	11.700.000	7.800.000
2	Rahinah	2.880.000	6.750.000	3.870.000
3	Erni	3.480.000	10.350.000	6.870.000
4	Redah	5.100.000	14.175.000	9.075.000
5	Mardiyang	4.320.000	11.475.000	7.155.000
6	Iyang	4.380.000	12.600.000	8.220.000
7	Dina	5.820.000	14.940.000	9.120.000
8	Akun	3.780.000	11.475.000	7.695.000
9	Misda	5.040.000	14.400.000	9.360.000
10	Mahrta	5.340.000	13.950.000	8.610.000
11	Taniah	3.420.000	9.900.000	6.480.000
12	Salabiah	3.360.000	9.450.000	6.090.000
13	Iye	4.680.000	13.050.000	8.370.000
14	Misdayanti	4.020.000	12.825.000	8.805.000
15	Hasmiah	3.940.000	10.980.000	7.040.000
	Jumlah	63.160.000	178.020.000	114.520,000
	Rata-rata	4.210.000	11.868.000	7.634.000

Total pendapatan rata-rata pengrajin dompet bambu pada Tabel 8 yaitu Rp.20.129.000 /tahun, bahan baku biaya rata-rata Rp.7.972.000 /tahun. Pengrajin dompet bambu dengan pendapatan bersih rata-rata Rp.12.157.000 /tahun. Pengeluaran bahan

baku anyaman dompet bambu lebih banyak dibanding dengan anyaman tas dan kotak tissue, karena produktivitas anyaman dompet bambu lebih tinggi. Waktu kerja pembuatan anyaman dompet bambu juga lebih cepat dibanding anyaman tas dan kotak tissue.

Tabel 8. Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Pembuatan Anyaman Dompet Bambu Pertahun dalam rupiah

No	Nama	Biaya /tahun	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih
1	Martin	12.720.000	33.250.000	20.530.000
2	Yakuk	6.660.000	15.750.000	9.090.000
3	Idiyanto	7.380.000	18.550.000	11.170.000
4	Kilang	9.600.000	24.500.000	14.900.000
5	Ikiw	7.140.000	18.375.000	11.235.000
6	Iling	6.540.000	16.800.000	10.260.000
7	Inur	6.600.000	15.820.000	9.220.000
8	Sittah	7.320.000	17.500.000	10.180.000
9	Anuy	6.420.000	15.750.000	9.330.000
10	Wahidi	11.640.000	31.150.000	19.510.000
11	Ajun	9.540.000	23.975.000	14.435.000
12	Lala	6.780.000	17.500.000	10.720.000

No	Nama	Biaya /tahun	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih
13	Atin	8.340.000	21.525.000	13.185.000
14	Rani	6.480.000	15.750.000	9.270.000
15	Lina	6.420.000	15.750.000	9.330.000
	Jumlah	119.580.000	301.000.000	182.365,000
	Rata-rata	7.972.000	20.129.000	12.157.000

Biaya bahan baku rata-rata pengrajin kotak tissue bambu pada tabel 9 yaitu Rp. 1.636.000 /tahun. Total pendapatan rata-rata pengrajin Rp.3.756.000 /tahun, rata-rata pendapatan bersih satu tahun Rp. 1.843.000 /tahun.

Sangat jauh perbedaan biaya bahan baku, pendapatan total dan pendapatan bersih dari pengayaman tas dan dompet, dikarenakan pengerjaan pengayaman yang singkat.

Tabel 9. Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Pembuatan Anyaman Kotak Tissue Bambu Pertahun dalam rupiah

No	Nama	Biaya /tahun	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih
1	Mardiyang	2.850.000	6.500.000	3.650.000
2	Iling	2.500.000	5.000.000	2.500.000
3	Iyang	1.850.000	4.400.000	2.550.000
4	Atin	1.620.000	4.000.000	2.380.000
5	Hasmiah	1.100.000	2.300.000	1.200.000
6	Iye	2.500.000	4.500.000	2.000.000
7	Misda	1.250.000	3.400.000	2.150.000
8	Mahria	1.500.000	3.500.000	2.000.000
9	Ikiw	900.000	2.200.000	1.300.000
10	Yakuk	2.500.000	5.150.000	2.650.000
11	Redah	1.640.000	4.000.000	2.360.000
12	Misdayanti	1.620.000	4.000.000	2.380.000
13	Lala	840.000	2.100.000	1.260.000
14	Anuy	1.100.000	3.250.000	2.150.000
15	Tariah	780.000	2.050.000	1.270.000
	Jumlah	24.550.000	56.350.000	27.650,000
	Rata-rata	1.636.000	3.756.000	1.843.000

Sutrisna (2014) bahan baku dan biaya tenaga kerja ialah biaya terbesar di kerajinan rumah tangga industri. Hal ini berlaku pengerajin di desa ajung, biaya bahan baku menjadi pertimbangan sedangkan upah tenagakerja diabaikan. Pengerajin menghasilkan barang perorang tetapi tergabung dalam sebuah anggota kelompok. Biaya bahan baku tidak tetap sebab biaya berubah berdasarkan produksi dan banyak bahan digunakan. Yulita et al (2015), biaya tetap dan biaya variable termasuk dalam biaya

kegiatan produksi suatu barang yang dikeluarkan.

Kontribusi dari Kerajinan Bambu

Dari data tabel 10 terlihat kontribusi berkisar antara 19,87% sampai dengan 38,37% dengan rata-rata 31,43%. Kontribusi terbesar 38,37% dari pendapatan ibu Iyang yaitu Rp.8.220.000 /tahun. Kontribusi terendah 19,87% dari pendapatan ibu Rahinah yaitu Rp.3.870.000 /tahun.

Tabel 10. Pendapatan Total Pengrajin Anyaman Bambu Pertahun dan Kontribusi Pendapatan Pengrajin Anyaman Tas Bambu

No	Nama	Pendapatan	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih	Kontribusi (%)
1	Sari	Rp. 7.800.000	Rp. 12.840.000	Rp. 20.640.000	37,79
2	Rahinah	Rp. 3.870.000	Rp. 15.600.000	Rp. 19.470.000	19,87
3	Erni	Rp. 6.870.000	Rp. 19.440.000	Rp. 26.310.000	26,11
4	Redah	Rp. 9.075.000	Rp. 15.960.000	Rp. 25.035.000	36,24
5	Mardiyang	Rp. 7.155.000	Rp. 26.400.000	Rp. 33.555.000	21,32
6	Iyang	Rp. 8.220.000	Rp. 13.200.000	Rp. 21.420.000	38,37
7	Dina	Rp. 9.120.000	Rp. 17.040.000	Rp. 26.160.000	34,86
8	Akun	Rp. 7.695.000	Rp. 12.600.000	Rp. 20.295.000	37,91
9	Misda	Rp. 9.360.000	Rp. 17.520.000	Rp. 26.880.000	34,82
10	Mahria	Rp. 8.610.000	Rp. 14.520.000	Rp. 23.130.000	37,22
11	Taniah	Rp. 6.480.000	Rp. 19.680.000	Rp. 26.160.000	24,77
12	Salabiah	Rp. 6.090.000	Rp. 16.200.000	Rp. 22.290.000	27,32
13	Iye	Rp. 8.370.000	Rp. 16.800.000	Rp. 25.170.000	33,25
14	Misdayanti	Rp. 8.805.000	Rp. 17.280.000	Rp. 26.085.000	33,75
15	Hasmiah	Rp. 7.040.000	Rp. 18.120.000	Rp. 25.160.000	27,98
Jumlah		Rp.114.520,000	Rp.90.450.000	Rp.334.205.000	
Rata-rata		Rp. 7.634.000	Rp. 6.030.000	Rp. 22.280.000	31,43

Data kontribusi pada tabel 11 berkisar antara 23,99% sampai dengan 55,37% dengan rata-rata 40,26%. Kontribusi tertinggi adalah Bapak Wahidi yaitu 55,37%, karena pendapatan Bapak Wahidi dari kerajinan

dompet bambu Rp. 19.510.000 /thun. Sedangkan, terendah adalah Bapak Yakuk 23,99%, dari kerajinan dompet Rp. 9.090.000 /than.

Tabel 11. Pendapatan Total Pengrajin Anyaman Bambu Pertahun dan Kontribusi Pendapatan Pengrajin Anyaman Dompet Bambu

No	Nama	pendapatan	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih	Kontribusi (%)
1	Martin	Rp. 20.530.000	Rp. 19.800.000	Rp. 40.330.000	50,90
2	Yakuk	Rp. 9.090.000	Rp. 28.800.000	Rp. 37.890.000	23,99
3	Idiyanto	Rp. 11.170.000	Rp. 13.200.000	Rp. 24.370.000	45,83
4	Kilang	Rp. 14.900.000	Rp. 17.640.000	Rp. 32.540.000	45,78
5	Ikiw	Rp. 11.235.000	Rp. 15.120.000	Rp. 26.355.000	42,62
6	Iling	Rp. 10.260.000	Rp. 14.760.000	Rp. 25.020.000	41,00
7	Inur	Rp. 9.220.000	Rp. 17.760.000	Rp. 26.380.000	34,95
8	Sittah	Rp. 10.180.000	Rp. 15.600.000	Rp. 25.780.000	39,48
9	Anuy	Rp. 9.330.000	Rp. 19.560.000	Rp. 28.890.000	32,29

No	Nama	pendapatan	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih	Kontribusi (%)
10	Wahidi	Rp. 19.510.000	Rp. 15.720.000	Rp. 35.230.000	55,37
11	Ajun	Rp. 14.435.000	Rp. 14.700.000	Rp. 29.135.000	49,54
12	Lala	Rp. 10.720.000	Rp. 28.200.000	Rp. 38.920.000	27,54
13	Atin	Rp. 13.185.000	Rp. 18.300.000	Rp. 31.485.000	41,87
14	Rani	Rp. 9.270.000	Rp. 15.360.000	Rp. 24.630.000	37,63
15	Lina	Rp. 9.330.000	Rp. 17.160.000	Rp. 26.490.000	35,22
Jumlah		Rp. 182.365,000	Rp. 253.920.000	Rp. 478.335.000	
Rata-rata		Rp. 12.157.000	Rp. 16.928.000	Rp. 31.889.000	40,26

Pengerajin anyaman bambu di desa ajung bermata pencarian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Pengerajin sebagai peternak berkontribusi lebih sedikit dari pada lainnya.

Kontribusi terbesar yang bermata pencarian pekebun karena penghasilan berkebun relative sedikit.

Tabel 12. Pendapatan Total Pengrajin Anyaman Bambu Pertahun dan Kontribusi Pendapatan Pengrajin Anyaman Kotak tissue Bambu

No	Nama	pendapatan	Total Pendapatan /tahun	Pendapatan bersih	Kontribusi (%)
1	Mardiyang	Rp. 3.650.000	Rp. 26.400.000	Rp. 30.050.000	12,14
2	Iling	Rp. 2.500.000	Rp. 14.760.000	Rp. 17.260.000	14,48
3	Iyang	Rp. 2.550.000	Rp. 13.200.000	Rp. 15.750.000	16,19
4	Atin	Rp. 2.380.000	Rp. 18.300.000	Rp. 20.680.000	11,50
5	Hasmiah	Rp. 1.200.000	Rp. 18.120.000	Rp. 19.320.000	6,21
6	Iye	Rp. 2.000.000	Rp. 16.800.000	Rp. 18.800.000	10,63
7	Misda	Rp. 2.150.000	Rp. 17.520.000	Rp. 19.670.000	10,93
8	Mahria	Rp. 2.000.000	Rp. 14.520.000	Rp. 16.520.000	12,30
9	Ikiw	Rp. 1.300.000	Rp. 15.120.000	Rp. 16.420.000	7,91
10	Yakuk	Rp. 2.650.000	Rp. 28.800.000	Rp. 31.450.000	8,42
11	Redah	Rp. 2.360.000	Rp. 15.960.000	Rp. 18.320.000	12,88
12	Misdayanti	Rp. 2.380.000	Rp. 17.280.000	Rp. 19.660.000	12,10
13	Lala	Rp. 1.260.000	Rp. 28.200.000	Rp. 29.460.000	4,27
14	Anuy	Rp. 2.150.000	Rp. 19.560.000	Rp. 21.710.000	9,90
15	Tariah	Rp. 1.270.000	Rp. 19.680.000	Rp. 20.950.000	6,06
Jumlah		Rp. 27.650,000	Rp. 284.220.000	Rp. 316.020.000	
Rata-rata		Rp. 1.843.000	Rp. 18.948.000	Rp. 21.068.000	9,68

Dari data tabel 12 terlihat kontribusi berkisar antara dari 4,27% sampai dengan 16,19% dengan rata-rata 9,68%. Nilai kontribusi terbesar Ibu Iyang adalah yaitu 16,19%. Hal ini ibu Iyang memiliki pendapatan total Rp. 15.750.000 /thn. Sedangkan, terendah ibu lala 4,27%, sebab pendapatan total Rp. 29.460.000 /ttahun.

Secara ekonomi kerajinan anyaman bambu di desa ajung lumayan menjanjikan. Sebuah tas bambu berharga Rp 45.000 /unit, dompet bambu Rp. 35.000 /unit dan kotak tissue Rp. 50.000 /unit. Harga ini relatif mahal dikarenakan bahan baku yang terbilang mahal. Kerumitan dari sebuah produksi akan menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kerajinan anyaman tas bambu memiliki rata-rata produktivitas perorang 0.34 unit/jam, 1.53 unit /hari, 25 buah/bulan dan 263,73 buah/tahun, kerajinan anyaman dompet bambu perorang sebesar 0.39 buah/jam, 2 buah/hari, 49,66 unit /buln dan 575,13 unit/thun, kerajinan anyaman kotak tissue perorang 0,21 unit/jam, 1,41 unit/hari, 6,93 unit/bulan dan 75,4 unit/tahun. Rendemen rata-rata anyaman tas bambu 73.08%, anyaman dompet bambu sebesar 71.56% dan anyaman kotak tissue 79,95%. Pendapatan bersih anyaman bambu pertahun dengan rata-rata Rp.7.634.000, anyaman dompet bambu sebesar Rp.12.157.000 dan anyaman kotak tissue Rp. 1.843.000,00

Saran

Agar pengerajin anyaman bambu di desa ajung mendapatkan pelatihan dan pembinaan agar pendapatan masyarakat dapar meningkat demi kesejahteraan mereka. Lebih memperhatikan dan mendukung pengerajin anyamamn bambu di desa ajung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. 2011. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djati, P.S. 1999. Pengaruh Variabel-variabel Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1, No. 1: 22 – 23*.
- Hasibuan, S.P.M. 2010. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nadeak, M.N. 2009. *Deskripsi Budidaya Dan Pemanfaatan Bambu Di Kelurahan Balumbang Jaya (Kecamatan Bogor Barat) dan Desa Rumpin (Kecamatan Rumpin), Kabupaten Bogor, Jawa Barat*.
- Pamungkas, ADP. Hamid, D. & Prasetya, A. 2017. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan

Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. INKA (Persero)). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1):96-103

Ruhendi. 1979. *Pengggajian*. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Shadiqin, H. 2005. *Studi Tata Letak Mesin Tile Rotan di CV Sampuna Rattan Carpet Industry Sekumpul Martapura, Kabupaten Banjar*. [Skripsi]. Banjarbaru: Fakuktas Kehutanan Unlam.

Sutrisna E. 2014. Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplkasi Bisnis*, 4(2):58-68

Yulia I, Sribudiani, E., & Yoza, D. 2015. Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus Ud. Dona Rotan Furniture). *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*, 2(2):1-11